**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal penting yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga maupun untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang bermutu terlahir dari proses pembelajaran yang berkualitas. Apalagi pada era globalisasi seperti saat ini, pendidikan menjadi suatu kebutuhan dan menjadi suatu tuntutan zaman bagi kita untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri kita. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu faktor terlaksananya proses pembelajaran adalah pembelajaran siswa yang aktif. Dalam hal ini, peran guru sangat diharapkan bisa menciptakan situasi pendidikan atau pengajaran yang menstimulasi siswa aktif belajar, bukan hanya sekedar menjadi pihak pasif (penerima) belajar saja. Perbaikan metode yang digunakan juga mendorong terciptanya proses pembelajaran yang bermutu dengan siswanya yang aktif.

Titik sentral setiap peristiwa mengajar terletak pada suksesnya murid mengorganisasi pengalamannya, bukan pada kebenaran murid dalam melaksanakan reflikasi atas apa yang dikerjakan guru. Dalam konteks pendidikan IPA di sekolah dasar, mata pelajaran IPA termasuk mata pelajaran yang cukup sulit dipahami.

Menurut Asih (2015: 22) bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan rumpun ilmu, memiliki karakter khususnya itu mempelajari fenomena alam yang factual (*factual*), baik berupa kenyataan *(reality)* atau kejadian *(events)* dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi dan Geologi.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar memiliki tujuan agar siswa memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran serta keagungan Tuhan. Dalam proses pembelajaran, guru masih saja menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasanya tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran kurang berkesan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh melalui hasil diskusi dengan guru kelas V SDN Manuruki Makassar Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada hari selasa, 14 Agustus 2017 mengatakan bahwa kemampuan siswa beragam dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru khususnya materi mata pelajaran IPA. Selain itu, ada beberapa siswa yang kurang serius serta malas dalam mengerjakan tugas, bahkan jarang sekali siswa mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan. Siswa hanya berorientasi pada contoh yang diberikan guru tanpa memahami konsep yang diajarkan sehingga mereka bingung jika dihadapkan pada variasi soal. Akibatnya, hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA yang terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah ulangan harian yaitu 64 yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Salah satu tujuan pembelajaran di sekolah adalah untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan seperti *Picture And Picture, Jigsaw, Cooperative Script, Mind Mapping, Numbered Head Together, Artikulasi, Arias, dll*. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan masalah yang penting bagi para pendidik untuk mengatasi permasalahan dalam mata pelajaran. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran IPA salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam mata pelajaran IPA yaitu model pembelajaran ARIAS (*Assurence, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Model pembelajaran ARIAS berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Kelima komponen tersebut meliputi: (1) *Assurance* (percaya diri), (2) *Relevance*, berhubungan dengan kehidupan siswa, (3) *Interest*, adalah yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa. (4) *Assessment*, yaitu yang berhubungan dengan penilaian terhadap siswa. (5) *Satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan). Menurut Afrisanti Lusita (Darmawan, 2015: 38) model pembelajaran ARIAS ini juga mempunyai kelebihan yang dapat membuat pembelajaran leih menarik.

Model pembelajaran ARIAS ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS diharapkan kegiatan pembelajaran lebih efektif, sederhana, sistematik dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Isti Saras Swati (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Unwaanunnajah” menunjukkan bahwa penerapan model ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIA SDN Purwantoro 2 Malang. Penelitian lain juga dilakukan oleh Supriyanti (2015) yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Arias Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Penerapan Pembelajaran Assurence, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (*ARIAS*) terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Manuruki Makassar KecamatanTamalate Kota Makassar**.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Manuruki Makassar Kecamatan Tamalate Kota Makassar?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Manuruki Makassar Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran ARIAS?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurence, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Manuruki Makassar Kecamatan Tamalate Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Manuruki Makassar Kecamatan Tamalate Kota Makassar?
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Manuruki Makassar Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran ARIAS.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurence, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Manuruki Makassar KecamatanTamalate Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan dicapai d\alam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
2. Bagi akademisi, menjadi bahan referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya untuk mata pelajaran IPA.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.
4. Manfaat praktis
5. Bagi siswa : dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran IPA.
6. Bagi guru : Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
7. Bagi peneliti : Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus dapat menambah wawasan, pengalaman dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.